



PROSIDING SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPERS

*Master Plan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024
Guna Mendukung SDG'S Indonesia 2045*

**Edisi 1
Desember 2019**

**Penerbit
STIE BANK BPD JATENG**

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPERS

STIE BPD ACCOUNTING FORUM (SAF)

2019

“Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019 – 2024

Guna Mendukung SDG’s Indonesia 2045”



Penerbit

STIE Bank BPD Jateng

Jalan Arteri Soekarno - Hatta No. 88, Tlogosari Kulon, Pedurungan,

Kota Semarang (50196)

stiebankbpdjateng.publisher@gmail.com

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPERS
STIE BPD ACCOUNTING FORUM (SAF)
2019

“Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019 – 2024 Guna Mendukung SDG’s Indonesia 2045”

ISBN

9786027436725

Editor

Fika Azmi, SE, M.Si

Tebal Buku

574 Halaman

Edisi

Satu, Desember 2019

Publikasi Online

stiebankbpdjateng.ac.id/saf

Penerbit

STIE Bank BPD Jateng
Jalan Arteri Soekarno - Hatta No. 88, Tlogosari Kulon, Pedurungan,
Kota Semarang (50196)
stiebankbpdjateng.publisher@gmail.com

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa seizin tertulis dari penerbit

© HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

PANITIA PELAKSANA

SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPERS
STIE BPD ACCOUNTING FORUM (SAF) 2019

“Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019 – 2024 Guna Mendukung SDG’s Indonesia 2045”

Penasehat	:	Dr. E. Siti Puryandani, SE, M.Si.
Steering Committee	:	1. Dr. Taofik Hidajat, SE, M.Si, CRBC. 2. Mekani Vestari, SE, M.Si, Ak.,CA. 3. Himawan Arif Sutanto, SE, M.Si.
Ketua	:	Nugroho Heri Pramono, SE, M.Si.
Sekretaris	:	Suci Atiningsih, S.Pd, M.Si.
Bendahara	:	Khairina Nur Izzaty, SE, M.Si, Ak.
Sie Acara & Protokoler	:	Taufik Andre Setiyono, SE, M.Ak.
Sie Artikel	:	Fika Azmi, SE, M.Si.
Sie Humas	:	Pratomo Cahyo Kurniawan, SE, M.Ak.

Reviewer

Dr. Taofik Hidajat, SE, M.Si, CRBC.
Dr. Grace Tianna Solovida, SE, M.Si, Ak, CA
Ali Mursid, P.hD

Editor

Fika Azmi, SE, M.Si

Penerbit

STIE Bank BPD Jateng
Jalan Arteri Soekarno Hatta No 88, Tlogosari Kulon, Pedurungan,
Kota Semarang (50196)
stiebankbpdjateng.publisher@gmail.com

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	iii
PANITIA PELAKSANA	iv
DAFTAR ISI	v

A. SUB TEMA: AKUNTANSI KEUANGAN I

1. PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *RETURN ON EQUITY* (ROE), *DEBT TO EQUITY* (DER), & *NET PROFIT MARGIN* (NRM) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN
(Ika Agustina N. & Suyatmin Waskito A.) 1 - 25
2. KENAIKAN HARGA ROKOK TERHADAP KONSUMSI ROKOK DI KOTA SEMARANG
(Penta Widyartati, Ariyani Indriastuti, & Ira Setiawati) 26 - 35
3. ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, *FIRM SIZE*, *MEDIA EXPOSURE*, *LEVERAGE*, & UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP *CSR DISCLOSURE*
(Nursiam & Shinta Dwi Rahayu) 36 - 45
4. PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, & PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Alfiyatul Maziyah & lin Indarti)..... 46 - 59
5. PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *CURRENT RATIO*, ARUS KAS OPERASI, & PERTUMBUHAN PENJULAN TERHADAP RETURN SAHAM
(Nursiam & Silmi Agustin) 60 - 70
6. PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *AUDIT FEE* & KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2018)
(Titik Purwanti, Nawang Kalbuana, & Fiqi Rahmawati) 71 - 85
7. *FINANCIAL RISK DISCLOSURE* & TATA KELOLA PERUSAHAAN KEUANGAN PERIODE 2016-2018
(Shinta Permata Sari & Himmatus Sholikhah) 86 - 99

B. SUB TEMA: AKUNTANSI KEUANGAN II

1. PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, MODAL BANK, JUMLAH KANTOR CABANG, TINGKAT SUKU BUNGA & JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP JUMLAH KREDIT UMKM BANK BUMN
(Ade Onny Siagian)..... 100 - 127
2. PENERIMAAN PAJAK YANG DIMODERASI KUALITAS PELAYANAN FISKUS (STUDI PADA WPOP YANG MEMPUNYAI USAHA & BADAN KPP PRATAMA CANDISARI KOTA SEMARANG
(Mohklas) 128 - 137
3. PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, & *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Athaya Salsabila & Rina Trisnawati)..... 138 - 158

4. PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO RETENSI SENDIRI, RASIO BEBAN IKLAN, & *RISK BASED CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI
(Dwi Wahyu Pujiharjo)..... 159 - 176
5. FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KOTA SEMARANG TAHUN 2015-2017
(Wima Nurhidayanto) 177 - 189

C. SUB TEMA: AKUNTANSI & CORPORATE GOVERNANCE

1. *CORPORATE GOVERNANCE & CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*: TINJAUAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Shinta Permata Sari & Agustina Maya Sari) 190 - 202
2. PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, UMUR LISTING & *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE* (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD & BEVERAGE* YANG TERDAFTAR PADA PERUSAHAAN DI BEI PERIODE 2014-2017)
(Mela Susmawati) 203 - 218
3. PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, & UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI LQ45 TAHUN 2014-2018)
(Benny Kurnianto, Nawang Kalbuana, & Umi Rianesa Rusiati) 219 - 232
4. PENGARUH RUANG FISKAL, PERSENTASE PENDUDUK MISKIN, PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM, & DANA ALOKASI KHUSUS TERHADAP BELANJA FUNGSI PERLINDUNGAN SOSIAL
(Putriana Indah Budi Astuti & Andi Dwi Bayu Bawono)..... 233 - 269
5. PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP PROFITABILITAS
(Nindya Ardita Nur Amni, Dwi Intan Susiloningrum, & Iin Indarti)..... 270 - 285
6. ANALISIS PENGARUH *FEE BASED INCOME*, PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA, UKURAN PERUSAHAAN, & KONDISI EKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS BANK
(Jihan Okti Amaliah & Widhy Setyowati) 286 - 303
7. PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, & KONTROL PERILAKU TERHADAP KETIDAKPATUHAN WAJIB PAJAK (STUDI EMPIRIS WAJIB PAJAK HOTEL, RESTORAN, & HIBURAN DI KOTA TEGAL)
(Asrofi Langgeng N. & Ibnun Aslamadin) 304 - 318
8. ANALISIS KEUANGAN & NON KEUANGAN CALON DEBITUR TERHADAP EFEKTIFITAS PEMBERIAN KREDIT PADA PD BPR BKK PURBALINGGA
(Anggita Ratnaningtyas & Widhy Setyowati)..... 319 - 332
9. PENGARUH DESENTRALISASI FISKAL & PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN INVESTASI SWASTA SEBAGAI VARIABEL MODERATING
(Febri Rachmawati & Rina Trisnawati)..... 333 - 349

10. PENGARUH *TAX AVOIDANCE*, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL & TRANSPARANSI INFORMASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Fitria Ulfa & Suci Atiningsih) 350 - 358

D. SUB TEMA: AKUNTANSI SYARIAH

1. PENGARUH *SHARIA CONFORMITY & ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KESEHATAN FINANSIAL PERBANKAN SYARIAH (Rusmiyatun & Nur Edi Cahyono) 359 - 376
2. IMPLEMENTASI PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA BANK BNI CABANG SYARIAH SEMARANG (Siti Hasanah, Suryani Sri Lestari, Siti Mutmainah, & Iwan Budiyono) 377 - 387
3. PERKEMBANGAN, TANTANGAN, & PERAN *SHARIA ONLINE TRADING SYSTEM (SOTS)* DI PASAR MODAL SYARIAH DALAM MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (Muhammad Andryzal Fajar) 388 - 400
4. KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA *JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)* PERIODE TAHUN 2016-2018 (Suryakusuma Kholid H & Siti Puryandani) 401 - 409
5. MEKANISME PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA NASABAH DI BAITUL MAAL WA TAMWIL SEJAHTERA MANDIRI (Erika Zunita Cahyani & Fika Azmi) 410 - 421

E. SUB TEMA: AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK

1. PENGARUH RUANG FISKAL, PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), PERSENTASE KEMISKINAN, DANA ALOKASI UMUM (DAU), DAN DANA ALOKASI KHUSUS (DAK) TERHADAP BELANJA FUNGSI EKONOMI DI INDONESIA (STUDI EMPIRIS DI KABUPATEN/KOTA SE-INDONESIA TAHUN 2018) (Ayustika Isminanda & Andy Dwi Bayu Bawono) 422 - 443
2. PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *FREE CASH FLOW*, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, & UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN (Fachriyatul Millah & Mekani Vestari) 444 - 459
3. PENGARUH RUANG FISKAL, PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA ALOKASI UMUM, DANA ALOKASI KHUSUS, DAN PERSENTASE KEMISKINAN TERHADAP BELANJA FUNGSI KESEHATAN DI INDONESIA (Ina Sari Darmastuti & Andy Dwi Bayu Bawono) 460 - 477
4. PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK & KUALITAS PELAYANAN PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI (Wa Ode Aprisilia Zahratul Aziz & Muhammad Yusuf) 478 - 493
5. PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN, KEJELASAN SASARAN ANGGARAN, & *JOB RELEVANT INFORMATION* TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA PEMERINTAH DAERAH KOTA PEKALONGAN (Yustinus Hutama Marianus & Suci Atiningsih) 494 - 506

F. SUB TEMA: TOPIK LAIN YANG RELEVAN

1. PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGALAMAN KEUANGAN, & SIKAP MONETER KONSUMEN TERHADAP KEPUTUSAN KEPEMILIKAN ASURANSI JIWA PADA ASURANSI JIWA BERSAMA BUMIPUTERA 1912 CABANG PANCORAN MAS DEPOK
(Syahvira Septiarizk & Nurhidayati Dwiningsih) 507 - 522
2. ANALISIS PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMPETENSI PROFESIONAL TERHADAP KINERJA SDM (STUDI EMPIRIK PADA PT. ADJITAMA PERSADA JAKARTA)
(Biatmoko Agung Nugroho, Endah Winarti HS, & Harnoto) 523 - 536
3. APAKAH *CELEBRITY ENDORSEMENT* PRODUK HALAL DAN CITRA MEREK BERPENGARUH TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN *SKIN CARE* SAFI?
(Desi Tya Astuti & Francy Iriani) 537 - 549
4. PENGARUH KUALITAS KEHIDUPAN KERJA, KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL & KETERLIBATAN KERJA TERHADAP KOMITMEN ORGANISASIONAL
(Kertati Sumekar, Sri Mulyani, & Zulfa Deviga Octaviana) 550 - 564
5. PRODUK HALAL DAN MINAT BELI KONSUMEN
(Budi Suryowati & Irpiani)..... 565 - 574

Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility: Tinjauan Terhadap Nilai Perusahaan

Shinta Permata Sari¹, Agustina Maya Saraswati²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Shinta.Sari@ums.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

mayaagustina64@gmail.com

Abstract

The Environmental Commitment and Investment are an important controller of growth and sustainable economic development, especially for the agricultural industry sector that can add to company's image and firm value, that help to realize sustainable development goals 2045. Corporate Social Responsibility accompanied by Good Corporate Governance exists as a bridge connecting sustainable responsibilities from the company to surrounding communities that support the company's operations. This research is conducted to analyze the effect of corporate governance proxies by independent board of commissioners, size of audit committee, institutional ownership, activity of audit committee, expertise of the board of directors and corporate social responsibility on firm value. The data are obtained from company's annual report of agriculture industrial sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018 with 83 samples. The hypothesis analyze using multiple regression analysis. The results show that independent board of commissioners, size of audit committee, and expertise of the board of directors effect the firm value, meanwhile the institutional ownership, activity of audit committee, and , corporate social responsibility do not effect of firm value.

Keywords: corporate governance, corporate social responsibility, firm value

Abstrak

Komitmen lingkungan hidup dan investasi merupakan penggerak penting pertumbuhan dan pembangunan ekonomi berkelanjutan, terlebih untuk sektor industri agrikultur yang dapat menambah citra dan nilai perusahaannya, serta membantu mewujudkan *sustainable development goals 2045*. CSR yang diiringi dengan GCG hadir sebagai jembatan penghubung tanggungjawab secara berkelanjutan dari perusahaan kepada masyarakat sekitar yang mendukung kegiatan operasi perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris independen, ukuran komite audit, kepemilikan institusional, keaktifan komite audit, dan keahlian dewan direksi serta *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Data diperoleh dari annual report perusahaan sektor industri agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 dengan 83 perusahaan sebagai sampel. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, ukuran komite audit, dan keahlian dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional, keaktifan komite audit, serta *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *corporate governance, corporate social responsibility, nilai perusahaan*

1. Pendahuluan

Sustainable Development Goals (SDGs) 2045 merupakan sebuah program pembangunan dunia yang mana memiliki tujuan mensejahterakan masyarakat dunia dan melestarikan alam, dengan 17 tujuan dan 169 sasaran diharapkan dapat menjawab ketertinggalan pembangunan negara-negara di seluruh dunia, baik di negara maju (konsumsi dan produksi yang berlebih, serta ketimpangan) dan negara-negara berkembang (kemiskinan, kesehatan, pendidikan, perlindungan ekosistem, perkotaan, sanitasi, dan ketersediaan air minum) seperti Indonesia, dalam waktu yang telah disepakati. SDGs 2045 erat kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan, *Millennium Development Goals* (MDGs) 2030, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Keberhasilan *Sustainable Development Goals* 2045 tidak dapat dilepaskan dari peranan penting pemerintah, terkhusus pemerintah daerah yang lebih dekat dengan warganya, memiliki wewenang dan pendanaan, penyedia layanan publik serta berbagai kebijakan dan program pemerintah. Tidak hanya pemerintah yang berkontribusi dalam SDGs 2045, namun juga entitas bisnis. Beberapa industri telah memiliki pandangan dan mulai melakukan beberapa penerapan dengan menggunakan teknologi yang diharapkan mampu memberikan kemudahan bagi para penggunanya. Salah satu bidang yang mulai mendapatkan perhatian penting yakni bidang pertanian dan perikanan (agrikultur), disaat harga sahamnya cenderung fluktuatif, sektor bisnis tersebut bersaing dalam pengembangan aplikasi yang mampu memangkas rantai pasok dan menekan pengadaan yang berlebihan sehingga negara terbebas dari korupsi, serta membantu mensejahterakan manusia, hingga akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan entitas yang nantinya turut memikat investor untuk berinvestasi di Indonesia, khususnya di sektor bisnis agrikultur. Adanya hal tersebut bisa membantu tercapainya Pilar Visi Indonesia 2045 yang kedua yakni Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan.

Komitmen Lingkungan Hidup dan Investasi merupakan bagian dari pilar kedua visi Indonesia 2045 tersebut. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan serta mewujudkan SDGs 2045 dalam konteks investasi dan komitmen lingkungan hidup, dapat dicapai melalui pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diiringi dengan tata kelola perusahaan yang baik oleh setiap perusahaan. Hal ini sesuai dengan tujuan environmental accounting pula, yang pada dasarnya menuntut kesadaran penuh dari perusahaan yang telah mengambil manfaat langsung dari lingkungan. Beberapa tahun belakangan terjadi peningkatan kerusakan lingkungan hidup dan sumber daya alam yang semakin cepat yang berdampak terhadap ekonomi dan pembangunan sosial. Korporasi diharapkan tidak hanya menjalankan usaha untuk kepentingan pemegang saham, karyawan, pelanggan dan pemasok namun juga harus memberi perhatian terhadap masyarakat sekitar tempatnya beroperasi. Martin dan Moser (2015) mengemukakan bahwa calon investor memberikan respons positif pada perusahaan yang secara sukarela mengungkapkan inisiatif investasi hijau mereka. Hal ini apabila diterapkan, tidak hanya nilai perusahaan yang maksimal namun perusahaan turut membantu tercapainya *Sustainable Development Goals* 2045. Hal serupa juga diungkapkan oleh mantan Wakil Presiden Republik Indonesia, Jusuf Kalla yang mengapresiasi kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan-perusahaan Indonesia dalam mendukung pencapaian target pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*). Beliau juga menuturkan bahwa sudah selayaknya perusahaan-perusahaan memberikan tambahan nilai kepada masyarakat disekitarnya terlebih sudah ada aturan yang mengikatnya, UU RI No. 40 Tahun 2007. Pelaku bisnis memiliki kewajiban untuk mengupayakan suatu kebijakan serta membuat keputusan atau melaksanakan berbagai tindakan yang sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai masyarakat (Marius dan Masri, 2017), sehingga dapat mewujudkan komitmen akan lingkungan hidup dan sosial.

Selain itu, pelaksanaan *Good Corporate Governance* sangatlah perlu guna memenuhi kepercayaan masyarakat dan dunia internasional sebagai syarat mutlak bagi dunia perindustrian untuk berkembang dengan baik dan sehat yang tujuan akhirnya mewujudkan *stakeholder value* (Prameswari, et al, 2019). Timbulnya kesadaran untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik tidak terlepas dari tuntutan perekonomian di era modern saat ini. Semakin ketatnya persaingan di dunia bisnis mau tidak mau mengharuskan setiap perusahaan dikelola dengan baik dan memenuhi tanggung jawab serta kewajibannya masing-masing. Aktivitas ekonomi yang dijalankan perusahaan diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri, melainkan juga bermanfaat bagi masyarakat. Penerapan etika bisnis tersebut merupakan bentuk kepedulian dan tanggung jawab sosial suatu entitas bisnis yang berdampak pada nilai perusahaan entitas dan berpengaruh pula pada investasi di sektor bisnis agrikultur.

Adanya dasar hukum yang kuat, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan perusahaan yang semula hanya pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) berubah menjadi pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*). Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga menjadi salah satu prinsip pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG), sehingga perusahaan yang melaksanakan GCG sudah seharusnya melakukan pelaksanaan CSR (Setianingsih, et al. 2014). Adanya hubungan GCG dan CSR dapat membuktikan bahwa perusahaan tidak hanya mementingkan tanggung jawab keuangan saja tapi juga memberikan perhatian, kepedulian, dan tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan serta kesejahteraan masyarakat karena mereka merupakan pihak yang mempengaruhi dan dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung atas aktivitas yang diambil dan dilakukan perusahaan.

Penilaian keberlanjutan merupakan arus utama aktivitas bisnis yang menunjukkan hubungan antara strategi dan komitmen organisasi untuk ekonomi global yang berkelanjutan. Banyak kerangka kerja untuk mengukur kinerja perusahaan dan keberlanjutan, salah satu yang baru dan banyak digunakan yaitu GRI G4. Kaseem, et al. (2017) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa indikator GRI G4 penting untuk mendukung penilaian dan pelaporan keberlanjutan sektor pertanian di Republik Ceko. Hasil penelitian Kaseem, et al. (2017) dapat diterapkan pada industri agrikultur di Indonesia karena masih jarang penelitian mengenai CSR dan GCG yang dilakukan pada industri agrikultur, padahal industri agrikultur sangat menarik untuk diteliti karena kaitannya dengan kekayaan alam Indonesia yang memberikan peluang besar bagi perusahaan dalam negeri untuk mengoptimalkan potensinya, serta trendingnya industri agrikultur yang dijadikan sorotan *Sustainable Development Goals* 2045. Untuk meningkatkan nilai perusahaan khususnya sektor bisnis agrikultur diperlukan dukungan atas *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, keaktifan komite audit, dan keahlian dewan direksi serta pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang mencukupi dari perusahaan, dengan adanya *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan agrikultur, diharapkan mampu mencapai cita-cita Indonesia yaitu *Sustainable Development Goals* 2045.

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pihak pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya terhadap pemegang saham. Dalam

Saraswati, *et al.*, (2019). Jensen dan Meckling tahun 1976 menyatakan hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal, telah dijadikan patokan atas teori keagenan. Apabila kedua pihak memiliki tujuan yang sama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak sesuai dengan yang prinsipal harapkan. Teori ini berhubungan dengan *corporate governance* (CG) yang menyoroiti hubungan langsung antara prinsipal dan agen. Konflik keagenan muncul ketika dalam menjalankan tugasnya pihak agen terfokus untuk mensejahterakan dirinya sendiri dibandingkan mensejahterakan kepentingan prinsipal.

2.2 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun non fisik. Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi merupakan manfaat atau sumber daya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (*going concern*). Legitimasi perusahaan dapat ditingkatkan melalui program *corporate social responsibility* (CSR) untuk mendapatkan nilai positif dari masyarakat demi meningkatkan reputasi perusahaan. Jika perusahaan tidak beroperasi sesuai dengan harapan masyarakat, masyarakat dapat bertindak untuk menghilangkan hak perusahaan untuk melanjutkan operasional bisnisnya, dengan kata lain bahwa perusahaan harus memperhatikan kelompok sosial yang berada di lingkungan perusahaan (Prameswari, *et al.*, 2019).

2.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan bisa dikatakan sebagai nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu (Saraswati, *et al.*, 2019). Nilai perusahaan merupakan kondisi yang dicapai perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, sejak perusahaan didirikan sampai dengan saat ini (Wardani, *et al.*, 2019). Dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga turut memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya kemakmuran pemegang saham dapat dicapai melalui nilai perusahaan. Semakin meningkat harga saham maka semakin meningkat pula kemakmuran para pemegang saham. Untuk mencapai hal tersebut, para pemodal mempekerjakan orang-orang profesional sebagai manajer maupun komisaris.

2.4 *Corporate Governance*

Tata kelola perusahaan mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan (stakeholder) yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan. Pihak-pihak utama dalam tata kelola perusahaan mencakup pemegang saham, manajemen, dan dewan direksi. Pemangku kepentingan lainnya termasuk karyawan, pemasok, pelanggan, bank dan kreditur lain, regulator, lingkungan, serta masyarakat. *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) mendefinisikan GCG sebagai seperangkat peraturan atau sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan yang berkaitan dengan hak dan kewajiban pihak-pihak yang berkepentingan tersebut. Penerapan *corporate governance* mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan

iklim usaha yang kondusif. Oleh karena itu, diterapkannya *corporate governance* oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia sangat penting untuk menunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkesinambungan (Farida, 2018).

Ada berbagai macam proksi pengukuran *corporate governance*. Dalam penelitian ini digunakan proksi ukuran dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, keaktifan komite audit, dan keahlian dewan direksi.

2.4.1 Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan memenuhi persyaratan sebagai komisaris independen. Salah satu syaratnya yaitu tidak memiliki hubungan atau terafiliasi dengan direksi anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis lainnya yang dapat mempengaruhi independensinya untuk melindungi kepentingan *stakeholders* (Sari dan Helmayunita, 2019). Hariati dan Rihatiningtyas (2015) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris independen mampu menjaga keindependensiannya yang tidak terbatas pada pemegang saham mayoritas namun juga mewakili seluruh pemegang saham minoritas dan asing.

H₁: Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2.4.2 Komite Audit

Komite audit bertanggungjawab dibidang pengawasan perusahaan, tanggung jawabnya adalah memahami masalah serta hal-hal yang berpotensi mengandung risiko dan sistem pengendalian intern serta memonitor proses pengawasan yang dilakukan oleh auditor internal (Hariati dan Rihatiningtyas, 2015). Dengan adanya pemahaman komite audit mengenai masalah tersebut, maka potensi terjadinya kerugian khususnya segi finansial seperti penurunan nilai perusahaan dapat dihindari dan diminimalisir. Heenetigala dan Armstrong (2011) serta Astrinika dan Sulistyanto (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan, akan tetapi Zhou, *et al* (2018) serta Ali dan Amir (2018) menyatakan hasil yang berlawanan, komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₂ : Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2.4.3 Kepemilikan Institusional

Semakin besar proporsi kepemilikan institusional maka kegiatan *monitoring* oleh perusahaan akan semakin ketat. Dengan adanya hal itu diharapkan dapat menghindari perilaku *opportunistic* manajemen, khususnya segi finansial (Hariati dan Rihatiningtyas, 2015). *Monitoring* oleh investor institusional dapat mendorong manajemen berperilaku sesuai keinginan prinsipal. Kemakmuran investor dapat tercermin melalui peningkatan nilai perusahaan. Penelitian Sari dan Riduwan, 2011 (dalam Marius dan Masri, 2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, namun penelitian Astrinika dan Sulistyanto (2018) menyebutkan hasil yang berbeda.

H₃ : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2.4.4 Keaktifan Komite Audit

Keaktifan komite audit diproksikan dengan jumlah rapat komite audit dalam satu tahun. Semakin banyak jumlah pertemuan antar sesama komite audit maka dapat dikatakan komite audit lebih aktif, sehingga komite audit lebih sering melakukan evaluasi serta keaktifan komite audit dapat dijadikan alat pemantau manajemen agar tidak mengoptimalkan kepentingannya

sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan komite audit dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Marsha dan Ghozali, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Marius dan Masri (2017) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

H₄ : Keaktifan Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2.4.5 Keahlian Dewan Direksi

Latar belakang pendidikan formal anggota dewan direksi merupakan karakteristik kognitif yang dapat mempengaruhi kemampuan dewan direksi dalam pengambilan keputusan serta dalam mengelola bisnis. Hal yang menjadi indikator pemicu adalah adanya perubahan pola berpikir setelah menerima tambahan pendidikan, alasan tersebut juga akan mendorong pengungkapan *corporate social responsibility* (Hadya dan Susanto, 2018). Rismawati, 2019 dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa heterogenitas dewan direksi membawa manfaat bagi perusahaan karena akan saling melengkapi dalam menasihati dan memantau manajer puncak, sehingga nilai perusahaan turut meningkat.

H₅ : Keahlian Dewan Direksi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2.5 Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate social responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan (Triyono dan Setyadi, 2015). Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya tidak hanya berdasarkan aspek ekonomi saja (misal, tingkat keuntungan) namun juga harus mempertimbangkan aspek lingkungan dan sosial, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian ini indeks GRI G4 digunakan sebagai dasar untuk mengukur pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dikarenakan belum banyak perusahaan terbuka khususnya di Indonesia yang membuat laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dan masih terbatasnya penelitian dengan pengukuran terbaru. Penelitian Chariri dan Januarti (2017) menunjukkan hanya sekitar 50% perusahaan terbuka di Indonesia yang melaporkan laporan berkelanjutan dan disatukan dalam laporan tahunan bersama dengan laporan keuangan dalam bentuk *integrated reporting*. Hariati dan Rihatiningtyas (2015) serta Marius dan Masri (2017), menyatakan bahwa meningkatnya pengungkapan CSR akan menciptakan citra yang baik terhadap perusahaan sehingga memunculkan keinginan investor untuk berinvestasi yang tentunya akan diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. Deswanto dan Siregar (2018), dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada pengaruh langsung antara kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan daripada tentang mekanisme pengungkapan lingkungan. Namun Ramona (2017) mengungkapkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan penelitian Saraswati, *et al* (2019) menyatakan hasil bahwa indikator lingkungan dan sosial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi indikator ekonomi berpengaruh negatif.

H₆ : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

3. Metode Penelitian

3.1 Populasi, Sampel, dan Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018, dengan sampel perusahaan klasifikasi industri agrikultur. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan. Jenis penelitian ini

adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id berupa annual report perusahaan yang dijadikan sampel. Berikut adalah proses seleksi perusahaan yang dijadikan sampel:

Tabel 1. Proses Seleksi Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan klasifikasi industri agrikultur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018	21
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2014-2018	(2)
	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	19
	Jumlah sampel penelitian (19 × 5)	95
	Data <i>outlier</i> selama waktu pengolahan	(12)
	Total sampel penelitian	83

3.2 Variabel dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Nilai Perusahaan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan, berikut rumus untuk menghitung Nilai Perusahaan (Triyono dan Setyadi, 2015):

$$Tobin's Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan:

Q = Nilai perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (EMV = *closing price* × jumlah saham beredar)

D = Nilai buku dari total hutang

EBV = Nilai buku dari total aset

3.2.2 Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan anggota komisaris yang berada dari luar perusahaan dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan. Ukuran dewan komisaris independen diukur dengan membandingkan jumlah komisaris independen dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Pengukuran ini sesuai dengan penelitian Hariati dan Rihatiningtyas (2015).

3.2.3 Komite Audit

Ukuran komite audit merupakan jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan. Skala pengukuran untuk variabel ini adalah skala nominal sesuai dengan penelitian Prameswari, *et al.* (2019) yaitu dengan menghitung jumlah anggota komite audit dalam perusahaan.

3.2.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah saham yang dimiliki institusi dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional diukur dengan membandingkan jumlah saham institusi dengan jumlah saham yang beredar. Pengukuran ini mengacu pada penelitian Hariati dan Rihatiningtyas (2015).

3.2.5 Keaktifan Komite Audit

Berdasarkan peraturan OJK tahun 2015, komite audit harus melakukan rapat paling sedikit 4 kali dalam setahun dan dihadiri oleh lebih dari ½ (satu per dua) jumlah anggota. Keaktifan komite audit diukur berdasarkan jumlah rapat komite audit dan dinyatakan dalam variabel *dummy*, dimana 1 diberikan apabila komite audit mengadakan rapat paling sedikit 4 kali dalam setahun dan dihadiri oleh lebih dari ½ (satu per dua) jumlah anggota, sedangkan 0 diberikan apabila komite audit mengadakan rapat kurang dari 4 kali dalam setahun. Pengukuran ini berdasarkan penelitian Marsha dan Ghozali (2017).

3.2.6 Keahlian Dewan Direksi

Keahlian dewan direksi didasarkan pada latar belakang pendidikan formal dewan direksi. Variasi latar belakang dikelompokkan menjadi ekonomi dan bisnis serta agronomi. Skala pengukuran untuk variabel ini adalah skala nominal yaitu dengan menghitung jumlah dewan direksi yang memiliki latar belakang pendidikan tersebut. Pengukuran ini dikembangkan dari penelitian Kusumastuti, *et al.* (2007)

3.2.7 Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengukuran CSR menggunakan CSR index yang merupakan luas pengungkapan relatif setiap perusahaan sampel atas pengungkapan sosial yang dilakukannya dimana instrumen pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada *Global Reporting Initiative* (GRI) G4. Metode *scoring* pada indeks GRI G4 diberikan bobot yang berbeda disetiap itemnya. Perusahaan diberi skor 1 jika mengungkapkan item informasi dan diberi skor 0 jika tidak mengungkapkan. Selanjutnya skor dijumlahkan pada setiap indikatornya. Berikut rumus perhitungan CSR (Haniffa *et al.*, 2005 dalam Sayekti dan Wondabio, 2007):

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRI_j = *Corporate Social Responsibility Indicator* perusahaan j

X_{ij} = *Dummy variable*: 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

n_j = Jumlah item per indikator perusahaan j

3.3 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear berganda dan menggunakan nilai signifikansi sebesar 5% dengan model regresi sebagai berikut:

$$NP = a + b_1DKI + b_2KA + b_3KI + b_4AKTIF + b_5AHLI + b_6CSR + e$$

Keterangan:

NP : Nilai Perusahaan

a : Konstanta

b₁-b₆ : Koefisien Regresi

DKI : Dewan Komisaris Independen

KA : Komite Audit

KI : Kepemilikan Institusional

AKTIF : Keaktifan Komite Audit

AHLI : Keahlian Dewan Direksi

CSR : *Corporate Social Responsibility*

e : Error

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis regresi berganda mensyaratkan uji asumsi klasik sebelum dilakukan pengujian persamaan regresi. Tabel 2 memberikan gambaran singkat tentang hasil uji asumsi klasik:

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Keterangan	Hasil Uji Heteroskedastisitas	Uji Multikolinearitas	
		<i>Tolerance</i>	VIF
Dewan Komisaris Independen	0,185	0,885	1,130
Komite Audit	0,453	0,985	1,015
Kepemilikan Institusional	0,369	0,931	1,074
Keaktifan Komite Audit	0,365	0,987	1,013
Keahlian Dewan Direksi	0,405	0,733	1,364
<i>Corporate Social Responsibility</i>	0,054	0,787	1,270
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	0,067		
<i>Durbin-Watson</i>	1,804		

Sumber: data diolah, 2019

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, menunjukkan nilai signifikansi 0,067 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa keseluruhan variabel menunjukkan nilai *Tolerance* > 0,1 dan *Value Inflation Factor* (VIF) < 10, artinya tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel penelitian. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05, sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* diperoleh nilai DW 1,804, berada didaerah yang tidak terjadi masalah autokorelasi ($du < DW < 4-du$), yaitu $1,8008 < 1,804 < 2,1992$.

Pada tabel 3 ditunjukkan hasil pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda menggunakan nilai signifikansi sebesar 5% :

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	b	Signifikansi	Keterangan
Dewan Komisaris Independen	-2,047	0,000	H ₁ Diterima
Komite Audit	304,696	0,005	H ₂ Diterima
Kepemilikan Institusional	0,082	0,660	H ₃ Ditolak
Keaktifan Komite Audit	76,766	0,490	H ₄ Ditolak
Keahlian Dewan Direksi	-92,431	0,001	H ₅ Diterima
<i>Corporate Social Responsibility</i>	-0,094	0,829	H ₆ Ditolak

Sumber: data diolah, 2019

Hasil pengujian untuk Dewan Komisaris Independen memiliki nilai signifikansi $0,000 < 5\%$ sehingga **H₁ diterima** yang artinya Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hariati dan Rihatiningtyas (2015). Fungsi monitoring yang dilakukan komisaris independen dalam mengatasi masalah benturan kepentingan antar para manajer internal dapat berjalan secara efektif. Namun dengan semakin tingginya jumlah komisaris independen justru menurunkan nilai perusahaan, hal ini dimungkinkan karena komisaris independen belum mampu menjamin keindependensiannya pada pemegang saham mayoritas serta pemegang saham minoritas dan asing yang mana dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Komite Audit memiliki nilai signifikansi $0,005 < 5\%$ yang artinya Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sehingga **H₂ diterima**. Ukuran komite audit menjadi salah satu faktor penentu untuk meningkatkan efektivitas fungsi komite audit. Semakin banyak jumlah komite audit menunjukkan bahwa semakin banyak pertimbangan dan *monitoring* dari auditor terhadap kinerja perusahaan, sehingga membuat nilai perusahaan meningkat. Perusahaan yang membentuk komite audit mempunyai hubungan yang positif dengan kualitas kinerja terhadap laba perusahaan sehingga dapat mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan serta akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Heenetigala dan Armstrong (2011) serta Astrinika dan Sulistyanto (2018).

Pengujian Kepemilikan Institusional memiliki nilai signifikansi $0,660 > 5\%$, ini berarti Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sehingga **H₃ ditolak**. Penelitian ini mendukung temuan Astrinika dan Sulistyanto (2018). Hasil ini tidak sesuai dengan dugaan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan, sehingga manajer akan efisien dalam memanfaatkan aset perusahaan. Pada kenyataannya jumlah pemegang saham yang besar ternyata belum mampu melakukan proses *monitoring* perilaku manajer secara optimal. Kondisi yang muncul terjadi karena adanya asimetri informasi antara investor dengan manajer, selain itu investor belum sepenuhnya memiliki keleluasaan akses informasi ke dalam perusahaan seperti yang dimiliki manajer, sehingga manajer sulit dikendalikan oleh investor institusi.

Hasil pengujian untuk Keaktifan Komite Audit memiliki nilai signifikansi $0,490 > 5\%$, sehingga **H₄ ditolak** yang artinya Keaktifan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini belum mampu mendukung penelitian Marius dan Masri (2017). Semakin tinggi frekuensi pertemuan komite audit bukan merupakan jaminan bahwa kinerja suatu perusahaan akan membaik, semakin sering bertemu bisa jadi semakin sering terjadi benturan kepentingan. Apabila benturan kepentingan diketahui pihak investor maka dapat berpengaruh ke harga saham sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan.

Keahlian Dewan Direksi memiliki nilai signifikansi $0,001 < 5\%$ yang artinya Keahlian Dewan Direksi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sehingga **H₅ diterima**. Semakin banyak dewan direksi yang berlatar belakang pendidikan atau ahli dibidang ekonomi dan bisnis serta agronomi, justru akan menurunkan nilai perusahaan. Kinerja perusahaan akan lebih baik bila dipimpin oleh direksi yang berlatar belakang dari berbagai bidang, karena dalam perusahaan tidak hanya memiliki masalah keuangan dan pertanian. Dengan beragamnya latar belakang atau keahlian direksi akan memudahkan dalam mengkomunikasikan dan memecahkan permasalahan perusahaan, serta sangat memungkinkan untuk tercapainya *sustainable development goals* 2045. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian Rismawati (2019).

Pengujian *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai signifikansi $0,829 > 5\%$, sehingga **H₀ ditolak** yang artinya *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian Saraswati, *et al.* (2019) dan sejalan dengan penelitian Ramona (2017). Besar kecilnya luas pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Sebagian besar perusahaan khususnya agrikultur hanya berfokus pada segi finansialnya saja. Perusahaan kurang peduli terhadap faktor lingkungan dan sosial disekitarnya, terbukti dengan pengungkapan yang dilakukan perusahaan masih jauh dari standar yang ditetapkan, GRI G4. Dan juga dibuktikan dengan tidak konsistennya perusahaan dalam setiap periodenya mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen, komite audit, dan keahlian dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, akan tetapi kepemilikan institusional, keaktifan komite audit, dan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebagian besar perusahaan tidak sepenuhnya mengungkapkan tanggung jawab lingkungan dan sosial sesuai item-item yang tertera dalam GRI G4 serta masih terfokusnya perusahaan terhadap pengungkapan informasi keuangan. Perusahaan yang baik dapat dilihat dari meningkatnya nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat dilakukan salah satunya dengan memperbaiki lingkungan dan kesejahteraan sosial disekitar perusahaan serta memperbaiki tata kelola perusahaannya. Adanya hasil penelitian ini masih menjadikan tanda tanya apakah perusahaan agrikultur mampu dijadikan salah satu faktor pendorong keberhasilan *sustainable development goals* 2045 jika dilihat dari pengungkapan CSR perusahaan.

Penelitian ini menggunakan klasifikasi industri agrikultur sebagai sampel penelitian, akan tetapi ternyata kemandirian di bidang agrikultur dirasa belum begitu menarik minat investor untuk menanamkan investasinya. Penelitian pada klasifikasi industri agrikultur masih membuka peluang lebar untuk ditelaah terutama yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan, mengingat bidang ini terdiri dari bidang pertanian, perkebunan, perikanan yang merupakan potensi kekayaan besar bagi masyarakat Indonesia. Terdapat kemungkinan dilanjutkan, diharapkan untuk menambahkan proksi lain untuk mengukur *corporate governance* dan *corporate social responsibility* menggunakan laporan keberlanjutan perusahaan sebagai sumber data.

Referensi

- Ali, Kamran. dan M, Amir (2018), Impact Of Audit Committee Structure On Firms Value In Pakistan: Evidence From The Cement Sector. *Journal Of Corporate Governance Research*. Vol. 2, No. 1. Hal 42-57.
- Astrinika, R. dan H S, Sulistyanto (2018), Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Perpajakan*. Vol. 1, No. 2. Hal 265-276.
- Chariri, A. Dan I, Januarti (2017), Eksplorasi Elemen Integrated Reporting dalam Annual Reports Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 21, No. 3. Hal 411-424.

- Deswanto, R B. dan S V, Siregar (2018), The Associations Between Environmental Disclosures With Financial Performance, Environmental Performance, And Firm Value. *Social Responsibility Journal*. Vol. 14, No. 1. Hal 180-193.
- Farida, A (2018), Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 10, No. 1. Hal 31-42.
- Hadya, Rizka. dan R, Susanto (2018), Model Hubungan Antara Keberagaman Gender, Pendidikan Dan Nationaly Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Benefita*. Vol. 3, No. 2. Hal 149-160.
- Hariati, I. dan Y W, Rihatiningtyas (2015), Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Vol. 3, No. 2. Hal 1-16.
- Heenetigala, K. dan A, Armstrong (2011), The Impact Of Corporate Governance On Firm Performance In An Unstable Economic And Political Environmental: Evidence From Sri Lanka. *3rd Conference On Financial Markets And Corporate Governance*. Hal 1-17.
- Kassem, E., O, Trenz., J, Hrebicek., dan O Faldik (2017), Sustainability Assessment and Reporting In Agriculture Sector. *Proceeding Acta Universitatis Et Silviculturae Mendelianae Brunensis*. Vol. 65, No. 4. Hal 1359-1369.
- Kusumastuti, S., Supatmi., dan S. Perdana (2007), Pengaruh Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 9, No. 2. Hal 88-98.
- Marius, M E. dan I. Masri (2017), Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Konferensi Ilmiah Akuntansi IV*. Hal 1-22.
- Marsha, Felicia. dan I, Ghazali (2017), Pengaruh Ukuran Komite Audit, Audit Eksternal, Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Rapat Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal Of Economics*. Vol. 6, No. 2. Hal 1-12.
- Martin, P R. dan D V, Moser (2015), Managers Green Investment Disclosures and Investors Reaction. *Journal Of Accounting And Economics*. Vol. 61, No. 1. Hal 239-254.
- Prameswari, Y., A M, Saraswati., dan S P, Sari (2019), Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). *Seminar Nasional dan The 6th Call For Syariah Paper (SANCALL) 2019*. Hal 481-490.
- Ramona, S. (2017), Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Artikel Publikasi Ilmiah*, Penulisan Skripsi S1 Universitas Pasir Pengaraian Riau. Hal 1-14.
- Rismawati, E. dan A, Singapurwoko (2019), Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Keluarga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Publikasi Universitas Islam Indonesia*. Hal 1-17 .
- Saraswati, A M., N F, Oktafiana., P K, Wardani., dan S P, Sari (2019), Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan Klasifikasi Industri Agrikultur Di Bursa Efek

- Indonesia. *Seminar Nasional dan The 6th Call For Syariah Paper (SANCALL) 2019*. Hal 431-439.
- Sari, M S. dan N, Helmayunita (2019), Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Index (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2013-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. Vol. 1, No. 2. Hal 751-768.
- Sayekti, Y. dan L S, Wondabio (2007) Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient: Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi X*. Hal 1-35.
- Setianingsih, K T Y P., A W T, Atmaja., dan G A, Yuniarta (2014), Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012). *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 2, No. 1. Hal 1-11.
- Triyono, F. dan E J, Setyadi (2015), Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di BEI). *Kompartemen*. Vol. 8, No. 1. Hal 64-82.
- Wardani, P K., H, Sholikhah., dan S P, Sari (2019), Tinjauan Tentang Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Jakarta Islamic Index 70. *Seminar Nasional dan The 6th Call For Syariah Paper (SANCALL) 2019*. Hal 615-623.
- Zhou, H., S O, Ansah., dan A, Maggina (2018), Board Of Directors, Audit Committee, And Firm Performance: Evidence From Greece. *Journal Of International Accounting, Auditing and Taxation*. Vol. 3, No. 2. Hal 1-46.